

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara ialah suatu proses dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Pada proses berbicara harus memperhatikan pemilihan model yang sesuai agar mempengaruhi suasana dan mencapai tujuan. Seperti pendapat Harianto (2020) yaitu berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Proses berbicara tak lepas dari tujuan berbicara itu sendiri yaitu untuk berkomunikasi agar bisa mengungkapkan isi pokok pikiran secara efektif. Dalam menyampaikan pesan agar bisa dipahami lawan bicara baiknya penutur lebih dahulu dapat menggunakan bahasa dengan baik dan tepat.

Bahasa adalah simbol-simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang digunakan untuk komunikasi antara anggota masyarakat (Chaer, 2013). Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari adanya komunikasi. Pada penyampaian komunikasi manusia melewati beberapa proses dari awalnya sebuah pemikiran hingga menjadi sebuah bahasa yang diungkapkan. Adapun tahapan pemerolehan bahasa tersebut yaitu pemerolehan bahasa, pengolahan bahasa dalam otak, penyampaian bahasa, dan proses lainnya (Fatmawati, 2015). Jika disorot dari sudut psikologi, bahasa sangat berkesinambungan dengan kondisi psikis seseorang. Hal ini bisa dilihat dari hal-hal kecil seperti bahasa yang digunakan orang saat bahagia dan orang yang sedang marah atau sedih. Maka, bahasa memiliki hubungan dengan jiwa manusia. Keterkaitan ini terjadi baik dari psikologi maupun bahasa (linguistik), keduanya memiliki andil yang besar dalam memperoleh bahasa sehingga manusia bisa berkomunikasi dengan baik. Adapun proses pemerolehan bahasa tersebut dibahas dalam ilmu psikolinguistik.

Psikolinguistik adalah paduan antara disiplin ilmu psikologi dan ilmu sosiolinguistik. Seseorang tidak akan bisa menjelaskan mengenai psikolinguistik dengan hanya mengira-ngira dari nama saja. Karena pada

dasarnya psikolinguistik tidak hanya membahas mengenai tingkat bahasa yang dipengaruhi oleh psikolog atau perilaku manusia saja (Nurjan, 2016). Dalam kajian psikolinguistik ini membahas mengenai bahasa. Mulai dari persiapan hingga produksi. Sama halnya dengan yang lain pada saat memproduksi tuturan juga tidak terlepas dari kesalahan-kesalahan. Salah satu contoh kesalahan yang sering terjadi saat melakukan tuturan yaitu adanya senyapan.

Senyapan adalah salah satu dari jenis ketidaklancaran dalam bertutur yang biasa ditandai dengan keraguan dan terbagi menjadi dua yaitu terisi dan diam (Mayasari, 2015). Keraguan bisa diartikan sebagai tindakan atau suatu proses berbicara yang hening atau bahkan terhenti. Senyapan yang tidak terisi atau diam adalah periode hening sesaat di dalam ucapan. Sedangkan, senyapan terisi menggunakan apa yang disebut *filler* atau pengisi yang tidak menambah makna dalam ucapan. Pengisi terdiri atas dua macam, yaitu pengisi leksikal dan non-leksikal. Pengisi biasa adalah kata-kata yang tidak berarti yang digunakan orang untuk mengisi kekosongan dalam ujaran yaitu kata seperti /uh/, /um/, dan /mm/. Adapun kesalahan-kesalahan tersebut biasa terjadi pada komunikasi secara langsung. Dalam keadaan yang serba digital ini membuat berkomunikasi menjadi lebih mudah. Tidak hanya dalam berkomunikasi satu arah saja, tetapi bisa menjadi bebas tanpa batas sehingga banyak orang yang bisa mengetahui informasi yang kita beri. Salah satunya berupa siniar.

Umumnya siniar dipublikasikan di media sosial *YouTube*. Apabila informasi yang ingin kita sampaikan dipublikasi maka semua orang bisa melihatnya tanpa terkecuali. Pada penyampaian ujaran dalam siniar terkadang mengalami kesalahan-kesalahan dalam berkata. Selain kesalahan dalam pemilihan kata, biasanya terdapat banyak senyapan tutur. Hal ini terjadi karena bentuk dari siniar adalah rekaman diskusi secara langsung antara orang satu dengan orang lainnya (yang ada dalam siniar). Senyapan tuturan ini bisa terjadi dikarenakan banyak sebab, antara lain ketidaksiapan memulai, masih memikirkan kejadian sebelumnya, memikirkan kata selanjutnya, dan masih banyak lagi.

Tindakan ujaran yang terjadi pada media sosial *YouTube* pasti beraneka ragam terlebih pada media sosial tersebut banyak komunikasi secara

langsung sehingga bisa menunjukkan contoh senyapan yang sering terjadi. Namun, penelitian ini difokuskan pada senyapan tuturan dalam siniar yang berada di akun Akbar Faizal *Uncensored* dengan judul *Para Menteri Paksakan Diri Bergaya Seperti Jokowi*. Akbar Faizal adalah seorang politisi yang merupakan anggota DPR RI tahun 2014-2019 dari Fraksi Partai NasDem. Sedangkan, Lely Arrianie adalah seorang akademisi, pengamat dan pakar komunikasi politi Indonesia.

Berdasarkan pada faktor-faktor di atas dan dengan bekal pemahaman, pengalaman, dan kaitannya dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, maka peneliti menjadikannya sebagai sumber referensi dan acuan untuk melakukan penelitian serupa. Penelitian yang hendak dilakukan kali ini terkait dengan senyapan yang dilakukan Akbar Faizal dan Lely Arriani yang ada dalam *Channel YouTube* Akbar Faizal. Adapun penulis menganggap bahwa judul *Senyapan Tuturan dalam siniar Akbar Faizal Uncensored: Para Menteri Paksakan Diri Bergaya Seperti Jokowi* layak untuk dibahas dan diteliti, karena selain sering dialami saat berkomunikasi, penelitian ini juga bisa bermanfaat untuk pembaca menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai senyapan dan akibat senyapan dalam memproduksi suatu ujaran. Sehingga secara tidak langsung juga mengenali lebih lanjut mengenai kajian psikolinguistik ini. Hal itulah yang membuat peneliti menjadi tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang menjelaskan mengenai senyapan tuturan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk senyapan tutur yang terjadi dalam siniar Akbar Faizal *Uncensored: Para Menteri Paksakan Diri Bergaya Seperti Jokowi*.
2. Faktor terjadinya senyapan dalam siniar Akbar Faizal *Uncensored: Para Menteri Paksakan Diri Bergaya Seperti Jokowi*.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk senyapan tutur yang dilakukan dalam siniar Akbar Faizal *Uncensored: Para Menteri Paksakan Diri Bergaya Seperti Jokowi*.
2. Mendeskripsikan faktor terjadinya senyapan tutur dalam siniar Akbar Faizal *Uncensored: Para Menteri Paksakan Diri Bergaya Seperti Jokowi*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang positif bagi semua pihak, terutama pembaca, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dan pengembang ilmu psikolinguistik, terutama pada kajian terkait senyapan tuturan.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk peneliti: penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan sebagai dasar untuk penelitian serupa mengenai kajian psikolinguistik.
- b. Untuk khalayak umum: dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi belajar terkait senyapan tuturan
- c. Untuk peneliti lainnya: adapun penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau perbandingan untuk mengadakan penelitian yang sejenis, yaitu terkait kajian psikolinguistik khususnya pada senyapan tuturan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Senyapan

Senyapan merupakan salah satu fenomena berbahasa yang menunjukkan keadaan mental dari seorang pembicara (Etikasari, dk., 2021). Senyapan juga dapat mengindikasikan bagaimana proses

produksi ujaran yang berlangsung di dalam otak manusia sehingga hal itu merupakan gambaran mental seseorang.

b. Tuturan

Tuturan merupakan kalimat atau bagian kalimat yang dilisankan. Maksudnya, tuturan adalah pemakaian satuan bahasa seperti kalimat atau sebuah kata oleh orang penutur tertentu pada situasi tertentu (Indrayadi, 2014).

c. Psikolinguistik

Psikolinguistik ialah kajian mengenai proses-proses mental dalam berbahasa. Psikologi secara rinci membahas empat topik yang meliputi; a) proses-proses mental pada saat menangkap ujaran (komprehensi); b) proses mental yang dilakukan penutur agar bisa bertutur (produksi); c) landasan biologis dan neurologis; dan d) proses pemerolehan bahasa (Dardjowidjojo: 2014).

d. Siniar

Siniar merupakan pemutaran media digital yang bisa didengar dan dilihat dimanapun dan kapan saja. Umumnya penyiaran siniar dalam bentuk rekaman diskusi secara langsung. Dalam tuturan langsung seperti itu sangat memungkinkan penutur mengalami senyapan dalam tuturannya (Dardjowidjojo: 2014).

2. Penegasan Operasional

a. Senyapan

Senyapan adalah salah satu bentuk dari ketidaklancaran wicara. Sehingga pada saat penutur melakukan proses kebahasaan mengalami ketidaklancaran. Ketidaklancaran ini biasa disebabkan karena pernapasan dan karena adanya keraguan yang ada pada diri penutur. Adapun bentuk ketidaklancaran ini berupa keheningan saat melakukan produksi tuturan, yang mana bisa terbagi menjadi dua bentuk yaitu senyapan kosong dan senyapan terisi.

b. Tuturan

Tuturan adalah kalimat yang diucapkan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud tertentu. Tuturan merupakan bentuk komunikasi lisan seseorang kepada mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari.

c. Psikolinguistik

Ilmu yang membahas mengenai proses mental yang dilalui saat hendak melakukan tuturan atau berbahasa. Adapun pada kajian ilmu psikolinguistik membahas empat topik yaitu proses mental saat menangkap ujaran, proses mental penutur agar bisa melakukan ujaran, landasan biologis dan neurologis, serta proses pemerolehan bahasa.

d. Siniar

Siniar adalah salah satu media komunikasi yang bisa kita manfaatkan bukan saja untuk berkomunikasi dengan orang lain, tetapi juga saling berbagi informasi yang menarik dan penting.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian yang berjudul *Senyapan Tuturan dalam siniar Akbar Faizal Uncensored: Para Menteri Paksakan Diri Bergaya Seperti Jokowi* ini terbagi menjadi tiga bagian, yang mana antara bagian satu dengan bagian lainnya secara sistematis saling berhubungan. Selain itu, juga agar lebih mudah dalam memberikan pemahaman mengenai hasil penelitian kepada pembaca secara komprehensif.

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penelitian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, prakata, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian ini terdiri dari atas BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Adapun penguraiannya sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan, pada bagian ini berisi mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

dari *Senyapan Tuturan dalam siniar Akbar Faizal Uncensored: Para Menteri Paksakan Diri Bergaya Seperti Jokowi*.

- BAB II : Kajian Pustaka, pada bagian landasan teori mengulas tentang deskripsi teori yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
- BAB III : Metode Penelitian, bagian ini menyampaikan mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV : Hasil Penelitian, bagian ini berisi tentang temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan dan deskripsi informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data
- BAB V : Pembahasan, bagian ini memuat keterkaitan antar pola-pola, kategori, teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang ditemukan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap.
- BAB VI : Penutup, bagian ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah temuan pokok. Kesimpulan yang mencerminkan makna dari temuan-temuan yang ada. Sedangkan, pada saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan yang ditujukan kepada para pengelola atau peneliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir yang terdapat pada penelitian ini, disajikan daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Bahan rujukan yang dimasukkan yaitu semua bahan bacaan yang mendukung dan membantu penulisan. Lampiran-lampiran berisi keterangan yang dipandang penting untuk skripsi. Daftar riwayat hidup penulis yang disajikan secara naratif.